



**Manajemen Kurikulum di Sekolah Menengah Atas *Boarding School***

Suryadi Abdurahman Nurfatah\*; Khoirul Umam\*\*

\*Manajemen Pendidikan Islam; \*\* Pendidikan Agama Islam  
Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

suryadinurfatah@gmail.com

**Abstract:** One aspect that affects the success of national education is the curriculum aspect. In order for the curriculum to run well, there must be systematic and well-planned management, which is coordinated by the leadership of the institution. There are three problems discussed in this study: 1. How is the curriculum planning at SMA An-Naja *Boarding school* Cipeundeuy, West Bandung Regency? 2. How is the curriculum organized at SMA An-Naja *Boarding school* Cipeundeuy, West Bandung Regency? 3. How is the curriculum evaluation at SMA An-Naja *Boarding school* Cipeundeuy, West Bandung Regency? This research includes field research using a qualitative approach. In data collection. The author uses interview, observation, and documentary methods, and data analysis techniques using Triangulation techniques, diligent and objective observations, and peer checking through discussions.

**Keywords:** Management, Curriculum, *Boarding school*

**Abstrak:** Salah satu aspek yang mempengaruhi terhadap keberhasilan pembelajaran nasional merupakan aspek kurikulum. supaya kurikulum itu berjalan dengan baik hingga wajib terdapat pengelolaan yang sistematis serta terencana dengan baik, yang dikoordinir oleh pihak pimpinan lembaga. Ada tiga Permasalahan Yang dibahas dalam Penelitian ini: 1. Bagaimana Perencanaan kurikulum di SMA An-Naja *Boarding school* Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat? 2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum di SMA An-Naja *Boarding school* Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat? 3. Bagaimana evaluasi kurikulum di SMA An-Naja *Boarding school* Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat? Riset ini tercantum riset lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan informasi. Penulis memakai tata cara wawancara, observasi, serta dokumenter, serta metode analisis informasi memakai metode Triangulasi, Pengamatan yang tekun serta objektif pengamatan, serta Pengecekan sejawat lewat dialog.

**Kata Kunci:** Manajemen, Kurikulum, *Boarding school*

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk merubah karakter anak agar memiliki wawasan yang luas. Sesuai dengan UU No. 20 2003 tentang sistem pendidikan nasional, di mana pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kapasitas dan membentuk kepribadian dan peradaban bangsa yang layak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berakal, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, maka jelas bahwa pendidikan pada semua jenjang pendidikan perlu dilaksanakan secara sistematis dan terencana.

Pendidikan nonformal khususnya di lingkungan rumah belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung pengembangan keterampilan dan karakter siswa. Oleh karena itu, pembentukan karakter di sekolah juga erat kaitannya dengan manajemen atau manajemen sekolah. Masalah manajemennya adalah bagaimana pendidikan karakter secara memadai direncanakan, dilaksanakan dan diawasi dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Pengelolaan meliputi: nilai-nilai yang akan ditanamkan, isi kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, serta pemangku kepentingan lainnya.

Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan nasional adalah aspek Kurikulum, kurikulum merupakan komponen strategis dalam sistem pendidikan. Kurikulum adalah suatu sistem program pembelajaran yang ditujukan untuk mencapai tujuan kelembagaan di lembaga pendidikan sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam pencapaian sekolah.

Kurikulum dipandang oleh banyak orang sebagai rencana pembelajaran bagi siswa di sekolah, sebagai seperangkat tujuan yang ingin dicapai. Kurikulum juga dapat menjadi dokumen yang mencakup pengembangan tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal, dan penilaian. Kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokumen tertulis sebagai kesepakatan bersama antara perencana kurikulum dan pembuat kebijakan pendidikan dengan masyarakat.

Sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia sering berubah dengan setiap pergantian Menteri Pendidikan, sehingga mutu pendidikan di Indonesia belum mencapai standar mutu yang jelas. Sepanjang sejarahnya sejak tahun 1945, kurikulum telah mengalami perubahan antara lain pada tahun 1947, 2004, 2006, dan 2013.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada aspek pengelolaan program K13. Pasalnya, sebagian besar kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013, yang berbasis kompetensi, berfokus pada siswa yang memperoleh keterampilan tertentu. Demikian juga, kegiatan pembelajaran harus diarahkan untuk membantu siswa menguasai setidaknya tingkat keterampilan minimum untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu, program K13 menggunakan pendekatan yang natural, berkarakter dan berbasis keterampilan, terutama yang berkaitan langsung dengan keterampilan. Konsep yang diterapkan dalam program K13 adalah tematik, yaitu menggabungkan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Sebelumnya ada 12 tema, sekarang ada 10 tema.

Pengurangan ini dimaksudkan agar siswa dapat mengoptimalkan setiap mata pelajaran. Pembelajaran berlangsung tidak selalu di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi kemampuan mereka. Selain itu, guru juga dituntut untuk menguasai perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Agar suatu program penelitian dapat berjalan dengan baik, maka harus ada

pengelolaan yang sistematis dan terencana serta dikoordinasikan oleh pimpinan lembaga yang terakreditasi. Untuk itu, perencanaan dan pengelolaan kurikulum harus dilakukan sebaik mungkin dengan melibatkan masyarakat dalam mendukung dan memantau pelaksanaan kurikulum. meliputi aspek perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Manajemen kurikulum adalah sistem manajemen kurikulum yang kolaboratif, komprehensif, sistematis yang bertujuan untuk mencapai tujuan kurikulum. Mars mengemukakan tiga faktor untuk mendukung pelaksanaan program tersebut, yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan sesama guru, dan dukungan internal guru itu sendiri.

Sistem manajemen yang sempurna akan menghasilkan proses pembelajaran yang bagus dalam Lembaga Pendidikan secara structural. Selain untuk meningkatkan daya saing dapat memperluas kerjasama dan meningkatkan kepuasan pelanggan yaitu sumber daya manusia sebagai pembelajaran yang terkoordinasi dengan baik. Pembelajaran ialah proses dalam mengabungkan interaksi antara guru dan siswa sehingga menghasilkan hubungan yang yang tertata. Berdasarkan konsep tersebut, pembelajaran yang berkualitas dibentuk jika terjadi hubungan dalam berbagai arah, yaitu guru-siswa, siswa-guru, siswa- siswi, sumber belajar siswa dan lingkungan belajarnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data. Penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumenter, dan teknik analisis data menggunakan teknik Triangulasi, Pengamatan yang tekun dan objektif pengamatan, dan Pengecekan sejawat melalui diskusi.

Sedangkan dalam kasus penelitian tersebut peneliti telah memutuskan untuk menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian dengan judul Manajemen Kurikulum (Studi Kasus di SMA An-Naja *Boarding school* Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat). Sedangkan obyek yang diteliti merupakan kepala sekolah dan guru-guru yang dapat mempengaruhi kualitas dan aktifitas keseharian sekolah, disertai persoalan - persoalan yang ada keterkaitannya terhadap Manajemen Kurikulum di SMA An-Naja *Boarding school* Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat. Peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan beberapa makna dan penerapan supervisi di sekolah tersebut terhadap kinerja profesionalitas guru-guru sebagai pendidik di sebuah lembaga pendidikan.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dalam percobaan pemecahan permasalahan menggunakan data-data yang dikumpulkan. Data dan informasi yang telah dikumpulkan akan dijadikan satu keseluruhan yang terintegrasi dengan tujuan untuk mengembangkan wawasan yang mendalam terhadap obyek penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, metode pendekatan penelitian bagi peneliti telah sesuai dengan kajian penelitian, karena peneliti sudah mengambil langsung sumber data dan informasi pada obyek yang diteliti, peneliti melakukan interaksi langsung dengan obyek termasuk pengambilan data wawancara. Peneliti juga aktif dalam mendengar, mengamati, serta memproses hasil data yang telah ditetapkan tentang bagaimana supervisi kepala sekolah yang telah diterapkan di SMA An-Naja *Boarding school* Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat.

Kemudian peneliti masuk ke lapangan dari obyek penelitian untuk proses pengambilan data yang lebih lanjut, untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat sesuai dengan pokok pembahasan penelitian. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif peneliti harus lebih secara langsung dalam pengambilan data yang sesuai dengan

realitas di lapangan. Oleh karena itu, peneliti berusaha berperan aktif dalam melakukan proses penelitian sehingga hasil yang diperoleh di lapangan bisa memuaskan dan optimal.

Hasil yang telah dikumpulkan menjadi data kesatuan, kemudian diubah kedalam deskripsi yang sesuai dengan penelitian kualitatif yaitu mengamati orang lain dan lingkungan disekitarnya, berinteraksi, berbaur dengan lingkungan, serta memahami karakteristik lingkungan.

Studi tentang Manajemen Kurikulum, dikaji dengan pendekatan fenomenologi dikarenakan penelitian ini memerlukan suatu pengamatan yang mendalam terhadap Manajemen Kurikulum yang diterapkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Kurikulum di SMA An-Naja *Boarding school* Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat.**

Bagi Sukmanadita kurikulum ialah sesuatu rencana pembelajaran, membagikan pedoman serta pegangan tentang tipe, lingkup, serta urutan isi dan proses pembelajaran. Kurikulum memiliki peran sentral dalam segala proses pembelajaran. Kurikulum memusatkan seluruh wujud kegiatan pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Kurikulum pula ialah seperangkat rencana serta penyusunan menimpa tujuan, isi, serta bahan pelajaran, dan metode yang digunakan selaku pedoman penyelenggaraan kegiatan pendidikan buat menggapai produktifitas pembelajaran.

Disadari dalam dunia pembelajaran dikala ini kurikulum ialah salah satukomponen yang sangat berarti buat membagikan pengetahuan dan pengetahuan kepada para murid. Kurikulum merupakan selaku sesuatu sistem pembelajaran wajib dikelola dengan pas supaya menggapai tujuan yang diidamkan.

Perencanaan ialah proses dini dimana manajemen memustuskan tujuan serta metode pencapaiannya. Perencanaan ialah perihal yang sangat esensial sebab dalam realitasnya perencanaan memegang peranan lebih apabila dibandingkan dengan fungsi- fungsi manajemen yang yang lain. Serta perencanaan itu sendiri ialah sesuatu proses kala partisipan dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, metode menggapai tujuan tersebut lewat suasana mengajar- belajar. Tanpa perencanaan kurikulum, sistematika bermacam pengalaman belajar tidak hendak silih berhubungan serta tidak memusatkan pada tujuan yang diharapkan (Oemar Hamalik, 2010: 171).

Dalam perencanaan kurikulum telah dijelas sebagian karakteristik dalam perihal perencanaan kurikulum. semacam penafsiran perencanaan kurikulum, guna perencanaan kurikulum, model perencanaan kurikulum, serta desain kurikulum (Din Wahyudi, 2014: 26). perencanaan kurikulum yang diartikan di SMA An-Naja *Boarding school* Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat ialah suatu pedoman program belajar mengajar paraayah/ bunda guru. Dan buat guna perencanaan kurikulum selaku upaya buat meningkatkan kepribadian partisipan didik yang beriman serta berwawasan yang luas. Model kurikulum yang terdapat di SMA An-Naja *Boarding school* Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat. Pada dikala ini masih memakai kurikulum ialah kurikulum K13. Dan di sekolah SMA An-Naja pula lebih mengutamakan pelajaran agama, hingga buat mata pelajaran yang dilansir dalam kurikulum mempunyai jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan sekolah yang lain. Dalam alokasi waktu pengajaran tiap maple mempunyai bobot waktu tatap muka sepanjang 40 menit.

Tujuan dari perencanaan kurikulum merupakan wujud kerangka teori serta riset terhadap kekuatan sosial, pengembangan warga, kebutuhan, serta style belajar siswa. Dalam perencanaan kurikulum yang dicoba di SMA An-Naja *Boarding school* Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat itu dicoba pada tiap dini tahun pelajaran baru ialah dekat bulan

juli. Pada sesi ini ayah/ bunda guru diharuskan buat membuat fitur pendidikan semacam (Program tahunan serta semester, silabus, RPP, novel yang digunakan guru serta siswa dalam pendidikan lembar tugas terstruktur serta kegiatan mandiri buat siswa, serta novel nilai.

Fitur pendidikan wajib mencakup muatan pengembangan kompetensi perilaku, pengembangan kompetensi pengetahuan, pengembangan kompetensi ketrampilan, serta ruang lingkup pengembangan modul pendidikan. Dan guru pula berkawiban buat mendatangi seluruh fitur pendidikan serta mengenali kepala sekolah paling lambat itu saat sebelum hari aktivitas pendidikan diawali.

Manajemen kurikulum merupakan penerapan prinsip- prinsip proses sesuatu manajemen itu sendiri. Perihal ini disebabkan dalam proses penerapan kurikulum memiliki titik kesamaan dalam prinsip proses manajemen. Buat prosedur dalam perencanaan kurikulum yang dicoba di SMA An-Naja *Boarding school* Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat itu telah cocok dengan manajemen kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam prosedurnya sekolah mengadakan workshop yang mendatangkan pengawas sekolah dari dinas pembelajaran. Peranan pengawas sekolah merupakan membagikan penafsiran tentang permasalahan kurikulum k13 buat orang tua dan guru yang sangat mengerti terpaut dengan kurikulum k13.

Perencanaan kurikulum yang dicoba di SMA An-Naja *Boarding school*. Pula mengaitkan para wali murid yang diambil dari tiap kelas. Ialah dari kelas X itu terdapat 3 orang, kelas XI terdapat 3 orang, serta kelas XII 3 orang. Seluruh wali murid yang dilibatkan dalam perencanaan kurikulum ini diambilkan dari anak yang terdapat di pondok pesantren.

Perencanaan kurikulum yang dicoba di SMA An-Naja *Boarding school* Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat. Ialah memandang dokumen- dokumen tahun lebih dahulu serta profil sekolah. Kenapa memandang kurikulum tahun lebih dahulu supaya mengenali program- program perencanaan kurikulum apa saja yang belum terlaksana ataupun terlaksana, buat program yang belum terlaksana tersebut dimasukkan lagi ke kurikulum tahun berikutnya.

Dengan demikian bisa disimpulkan bersumber pada pada rumusan permasalahan yang terbuat periset ialah tentang perencanaan kurikulum dalam Peningkatkan pendidikan di SMA An-Naja *Boarding school* Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat. Mengaitkan pengawas sekolah, stakeholder yang terdapat, serta wali murid yang diambilkan dari tiap kelas. Perencanaan kurikulum dicoba tiap dini tahun pelajaran baru. Ialah lewat rapat koordinasi yang dipandu langsung oleh kepala sekolah serta dihadiri oleh pengawas sekolah, stakeholder yang terdapat, serta wali murid. Dan buat pedoman dalam penataan perencanaan kurikulum ialah memakai kurikulum tahun lebih dahulu, dokumentasi tahun lebih dahulu, serta profil sekolah. Ada pula hasil dari perencanaan kurikulum yang dicoba ialah berbentuk update kurikulum buat tahun pelajaran yang baru. Dan hambatan dalam perencanaan kurikulum itu sendiri terpaut dengan dana operasional sekolah serta sarpras. Sebab perencanaan kurikulum sendiri untuk sekolah ialah salah satu upaya dari lembaga buat memprogram seluruh kegiatan belajar mengajar buat memaksimalkan kurikulum yang digunakan. Oleh sebab itu, aktivitas perencanaan kurikulum sangat diperlukan buat membetulkan kualitas kurikulum supaya dapat memotivasi partisipan didik buat berpartisipasi aktif dalam kreatifitas, kemandirian, bakat, atensi, serta pertumbuhan raga dan psikologis siswa.

## **Pengorganisasian Kurikulum di SMA An-Naja *Boarding school* Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat.**

Organisasi kurikulum selaku pola penyampaian modul dalam proses pendidikan yang disusun serta dilaksanakan oleh segala elemen dalam pembelajaran. Dalam macam-macam organisasi kurikulum hendak membagikan cerminan gimana sepatutnya pola kurikulum yang hendaknya dilaksanakan dalam lembaga pembelajaran dengan senantiasa memikirkan atensi, bakat serta keahlian siswa yang terdapat. Dengan pemilihan wujud organisasi yang pas hendak memudahkan proses pendidikan serta dengan hasil yang maksimal cocok harapan.

Pengorganisasian kurikulum ialah pola ataupun desain bahan kurikulum yang tujuannya buat memudahkan siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar sehingga tujuan pendidikan bisa dicapai secara efisien. Pengorganisasian kurikulum terdiri sebagian tipe ialah: kurikulum mata pelajaran yang mencakup mata pelajaran terpisah-pisah serta mata pelajaran gabungan (Rusman, 2009: 22). Oleh karena itu pendidikan sendiri ialah sesuatu proses yang dicoba oleh orang buat mendapatkan sesuatu pergantian sikap yang baru secara totalitas selaku hasil dari pengalaman orang itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Din Wahyudi, 2014: 24).

Organisasi kurikulum ialah asas yang sangat berarti untuk proses pengembangan kurikulum serta berhubungan erat dengan tujuan pendidikan, karena memastikan isi bahan pendidikan, memastikan metode penyampaian bahan pendidikan. Tiap organisasi kurikulum mempunyai keunggulan serta kelemahan tiap-tiap baik yang bertabiat teoritis ataupun instan (Abdul Majid, 2017: 4).

Dari rumusan permasalahan yang terbuat periset ialah tentang pengorganisasian kurikulum dalam tingkatkan mutu pendidikan di SMA An-Naja *Boarding school* Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat. Bisa disimpulkan kalau penerapan pengorganisasian kurikulum itu dicoba pada dini tahun pelajaran baru. Pelaksanaanya itu dekat bulan juli hingga dengan bulan agustus yang dimana para orang tua dan guru menyusun program tahunan serta program semester. Yang didasari pada uraian pengetahuan (faktual, konseptual, serta procedural) bersumber pada rasa mau tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terpaut fenomena serta peristiwa nampak mata.

Proses pengorganisasian kurikulum yang dicoba di SMA An-Naja *Boarding school* Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat itu mengaitkan kepala sekolah, waka kurikulum, guru, tenaga kependidikan/ TU, serta pula melibat pakar yang dihadirkan dari dinas pembelajaran secara langsung. Buat penerapan pengorganisasian kurikulum yang dicoba di SMA An-Naja *Boarding school* Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat itu telah cocok dengan prosedur manajemen kurikulum. meliputi mata pelajaran gabungan yang dimana menekankan ikatan antara satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Serta penggabungan antara pelajaran inti dengan muatan pelajaran sekolah yang berbasis keagamaan. Hambatan dalam penerapan pengorganisasian kurikulum yang terdapat di SMA An-Naja *Boarding school* Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat. Kasus ialah dengan permasalahan dana operasional sekolah. Sebab sekolah SMA An-Naja *Boarding school* Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat merupakan sekolah swasta yang masih tumbuh. Sehingga buat pendanaan itu ialah permasalahan yang utama. Tetapi terdapat nilai positif tertentu dimana para partisipan didik yang mencari ilmu di SMA An-Naja *Boarding school* Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat itu ditarik bayaran SPP.

Jadi bisa disimpulkan kalau pengorganisasian kurikulum yang dilakukan di SMA An-Naja *Boarding school* Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat sangat bagus. Tinggal gimana buat mengelolanya lagi yang lebih bagus. Sebab jika dalam pengelolaan yang baik

hingga proses pendidikan berikutnya hendak berjalan dengan lebih baik lagi serta pula hendak tertata dengan apik. Dan sistem pendidikan yang cocok dengan komponen yang silih berkaitan buat mencapai proses pendidikan yang baik sehingga guru bisa memastikan bermacam langkah dalam menggunakan sumber serta fasilitas yang terdapat buat menggapai tujuan pendidikan yang mau.

### **Penilaian Kurikulum di SMA An-Naja *Boarding school* Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat.**

Penilaian kurikulum selaku usaha sistematis mengumpulkan data menimpa sesuatu kurikulum buat digunakan selaku pertimbangan menimpa nilai makna dari kurikulum dalam sesuatu konteks tertentu. Yang memiliki prinsip selaku berikut: memiliki tujuan tertentu, bertabiat objektif, bertabiat komperhensif, kooperatif serta bertanggung jawab dalam perencanaan efisien, berkesinambungan (Din Wahyudi, 2014: 27).

Penilaian kurikulum dalam mekanisme yang dicoba di SMA An-Naja *Boarding school* Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat. Ialah tiap peran orang tua dan guru memberi tahu seluruh aktivitas belajar- mengajar yang telah berlangsung sepanjang satu tahun pendidikan. Yang dikoordinir langsung oleh waka kurikulum serta setelah itu hasil laporan ayah/ bunda guru diserahkan kepada kepala sekolah buat dikoreksi. Dan pengecekan laporan dari ayah/ bunda guru terpaut hambatan dalam proses penerapan perencanaan kurikulum yang sudah terbuat lebih dahulu. Selaku bahan buat rapat pada perencanaan kurikulum berikutnya.

Penilaian kurikulum merupakan sesuatu aksi penilaian, penjaminan serta penetapan kualitas kurikulum, bersumber pada pertimbangan serta kriteria tertentu. Selaku wujud akuntabilitas pengembangan kurikulum dalam memastikan keefektifan kurikulum. salah satu tipe penilaian kurikulum merupakan penilaian monitoring yang dimaksudkan buat mengecek apakah kurikulum menggapai sasaran secara efisien, serta apakah kurikulum terlaksana selaku mestinya (Zainal Arifin, 2011: 275).

Hasil penilaian kurikulum yang dicoba di SMA An-Naja *Boarding school* Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat. Terdapat sebagian program kerja yang belum berjalan secara optimal. Yang dipengaruhi oleh sebagian aspek baik aspek internal ataupun eksternal. Dimana program kerja itu telah berjalan secara optimal ataupun belum itu bisa dilihat pada rapot kualitas. Apabila bobot nilai pada rapot kualitas itu bintangnya terisi seluruh hingga program kerja tersebut telah berjalan secara optimal, serta bila rapot kerja tersebut bintangnya belum terisi seluruh hingga program kerja tersebut belum terlaksana secara optimal. Setelah itu dari hasil program kerja yang belum tercapai secara optimal tersebut dimasukkan ke kurikulum berikutnya.

Penerapan penilaian kurikulum dicoba di SMA An-Naja *Boarding school* Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat. Tiap akhir tahun pelajaran serta dicoba dalam satu kali dalam tahun pelajaran. Buat prosesnya kepala sekolah mengadakan rapat tertutup yang mengaitkan waka kurikulum, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, komite sekolah, serta pengawas sekolah. Disini hendak dibahas menimpa pemecahan apa saja terpaut program-program kerja yang belum tercapai secara optimal.

Berikutnya hasil rapat tersebut setelah itu dicoba rencana tindak lanjut. Dimana buat rencana tindak lanjut yang terdapat di SMA An-Naja *Boarding school* Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat itu berbentuk update kurikulum tahun berikutnya. Dimana sekolah SMA An-Naja *Boarding school* Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat pada tahun pelajaran 2021/ 2022 ini masih memakai kurikulum K13 buat kelas XII. Sehingga pada tahun pelajaran berikutnya dari kelas XI hingga kelas XI wajib mempraktikkan kurikulum. Hingga oleh karena itu di SMA An-Naja *Boarding school* Cipeundeuy Kabupaten

Bandung Barat senantiasa buat membenahi kurikulumnya supaya proses pendidikan berjalan lebih baik lagi.

Dapat disimpulkan yang bersumber pada rumusan permasalahan yang terbuat periset yaitu tentang pengevaluasian kurikulum yang terdapat di SMA An-Naja *Boarding school* Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat. Mengaitkan kepala sekolah, komite sekolah, guru. TU, serta pengawas sekolah. Mekanisme dalam penilaian kurikulum yang dicoba ialah tiap ayah/ bunda guru mapel memberi tahu hasil kegiatan belajar- mengajar sepanjang 1 tahun pelajaran kepada waka kurikulum. serta berikutnya sehabis loparan dari tiap guru mapel terkumpul seluruhnya baru diserahkan kepada kepala sekolah.

Pengevaluasian kurikulum yang terdapat di SMA An-Naja *Boarding school* Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat dicoba tiap satu kali dalam satu tahun pelajaran pada akhir tahun pelajaran. Ada pula hasilnya dari pengavaluasinya tersebut terdapat sebagian point perencanaan kurikulum yang belum dapat berjalan secara maksimal yang dapat dilihat pada rapot kualitas kurikulum yang di SMA An-Naja *Boarding school* Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat sendiri. Dan dari proses tindak lanjutnya sendiri ialah berbentuk update kurikulum buat tahun selanjutnya serta pula memasukan point-point perencanaan kurikulum yang belum dapat berjalan secara maksimal pada tahun lebih dahulu ke perencanaan kurikulum yang baru. Buat hambatan dari penilaian kurikulum ialah senantiasa sama terpaut dana operasional sekolah. Pengevaluasian kurikulum itu ialah perihal yang berarti buat manajemen kurikulum di sesuatu lembaga pembelajaran. Sebab terdapatnya sesuatu proses penilaian pada tiap tahapan perencanaan, penerapan, serta pengorganisasian itu dapat bawa akibat yang baik untuk lembaga pembelajaran itu sendiri.

Hasil serta ulasan menguraikan hasil riset serta analisis yang diperoleh. Bermacam kenyataan dan fenomena berarti bisa dijabarkan lebih lanjut pada bagian ini. Sehabis itu, dilanjutkan dengan ulasan secara mendalam dengan mengantarkan penemuan dan kepioniran gagasan serta signifikasinya. Hasil berisi jawaban dari kasus riset secara kuantitatif serta/ ataupun kualitatif secara jelas, pas, serta lengkap yang bisa memakai data dalam wujud foto/ grafik/ tabel/ penjelasan secara aktual.

## **KESIMPULAN**

Perencanaan kurikulum di SMA An-Naja *Boarding school* Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat. Dilakukan dengan melibatkan beberapa *stakeholder* yang ada di sekolah seperti pengawas sekolah, komite sekolah, kepala sekolah, waka kurikulum, pendidik/Guru, tenaga kependidikan/TU, dan wali murid yang diambilkan dari setiap kelas berjumlah 5 orang dari setiap kelasnya. Perencanaan kurikulum yang ada di SMA An-Naja *Boarding school* Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat dilakukan pada setiap awal tahun pelajaran baru. Dalam perencanaannya pihak sekolah juga mengadakan workshop yang mendatangkan narasumber dari dinas pendidikan. Serta pedoman dalam perencanaan kurikulum di SMA An-Naja *Boarding school* Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat berupa dokumentasi tahun sebelumnya seperti kurikulum tahun pelajaran sebelumnya. Hambatan dalam proses perencanaan kurikulum di SMA An-Naja *Boarding school* Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat itu terkait dengan dana operasional sekolah.

Pengorganisasian kurikulum di SMA An-Naja *Boarding school* Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat dilakukan setiap awal tahun pelajaran baru. Serta dalam penyusunan kegiatan pengorganisasian kurikulum yang dilakukan di SMA An-Naja *Boarding school* Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat juga melibatkan ahli yang narasumber didatangkan dari dinas pendidikan. Serta dalam penyusunan pengorganisasian kurikulum sudah sesuai dengan prosedur manajemen kurikulum yang ditentukan oleh

pemerintah.

Evaluasi kurikulum di SMA An-Naja *Boarding school* Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat dalam mekanisme yaitu setiap para bapak/ibu guru mapel melaporkan semua kegiatan belajar-mengajar yang sudah berlangsung selama satu tahun pembelajaran. Serta evaluasi dilakukan setiap akhir tahun pelajaran dan dalam kurun waktu pelajaran selama satu tahun SMA An-Naja *Boarding school* Cipeundeuy.

Kabupaten Bandung Barat dilakukan satu kali evaluasi. Dalam proses evaluasi tersebut menghasilkan beberapa point dari perencanaan kurikulum yang dilaksanakan adayang bisa berjalan secara optimal dan hasil tersebut dapat dilihat pada rapor mutu. Untuk proses tindak lanjutnya yaitu pembaruan kurikulum untuk tahun pelajaran selanjutnya.

Untuk kegiatan manajemen kurikulum yang telah dilaksanakan alangkah baik pihak sekolah mempertahankan dan meningkatkan kualitas manajemen kurikulum yang sudah berjalan baik dari hal perencanaan, pengorganisaian, dan evaluasi supaya mencapai tujuan yan diharapkan. Serta untuk Bapak/Ibu guru sekaligus sebagai penanggung jawab yang mengajar di kelas supaya melaksanakan program pembelajaran lebih disiplin dan penuh rasa tanggung jawab. Dan juga lebih mementingkan prestasi anak didik daripada dirinya sendiri

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Bulhayat, dkk. (2022). *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi
- Hamalik, Oemar. (2010). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Mohammad. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arifin, Zainal. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasbi, Ibrahim. (2017). *Manajemen Kurikulum: sebuah kajian teoritis*. Jurnal Idaarah. Vol.1No.2.H318-330.<https://www.neliti.com/id/publications/337981/manajemen-kurikulum-sebuah-kajian-teoritis>
- PP No. 20 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan Indonesia. Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suwandi & Khoirul Umam. (2021). The Role of Leadership in Forming Organizational Culture in Islamic Education Institutions. *Jurnal EVALUASI*. Vol. 5, No. 2, 240-254. Retrieved from <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/evaluasi/article/view/732>